

**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL
MELALUI PERMAINAN PERSEPSI BENTUK MUSIKAL
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI TANJUNG
JUWIRING, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Guna Memenuhi Sebagian Prasyarat
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Oleh :

MUHAMMAD SYAFE'I

A520090059

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Drs. Hasto Daryanto, M. Pd

Jabatan/ Pangkat/ Gol : Lektor Kepala/ IVa

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Syafe;i

NIM : A520090059

Progran Studi : PAUD

Judul Skripsi : UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI PERMAINAN PERSEPSI BENTUK MUSIKAL PADA KELMPOK B DI TK PERTIWI TANJUNG TAHUN AJARAN 2012/2013.

Naskah arikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 April 2013

Pembimbing

(Drs. Hasto Daryanto, M.Pd)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal maupun informal.

Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Berdasarkan pengalaman, belajar adalah hak anak, maka belajar harus menyenangkan, kondusif dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Bahkan, memaksa anak untuk belajar, anak akan merasa tertekan, bahkan membiarkan mereka tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan (Maimunah,2010:16).

Potensi kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual. Teori kecerdasan sangat sesuai untuk anak, dan akan lebih baik ditumbuhkembangkan sejak usia dini. Teori kecerdasan tersebut adalah teori kecerdasan majemuk atau yang lebih dikenal dengan istilah Multiple Intelligence.

Adapun kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) meliputi 9 jenis kecerdasan diantaranya: kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual.

Berdasarkan 9 kecerdasan salah satu diantaranya adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan dalam mengingat nada, tempo, dan ritme pada lagu atau hal-hal yang berhubungan dengan irama pada suara tertentu yang dapat menimbulkan emosi dalam diri seseorang. Pada usia TK anak-anak cenderung belum dikembangkan dalam meningkatkan kecerdasan musikal.

Khususnya dalam hal mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat menggunakan permainan persepsi bentuk musikal. Karena pada hakekatnya anak-anak suka bermain. Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan diri anak. Bermain juga bermanfaat untuk anak usia taman kanak-kanak.

Perbedaan teori fungsi otak kanan dan otak kiri telah populer sejak tahun 1960. Menurut Fathur (2010:90) Seorang peneliti bernama Roger Sperry menemukan bahwa otak manusia terdiri dari dua belah (bagian), yaitu otak kanan dan otak kiri yang mempunyai fungsi berbeda. Hal ini dikuatkan oleh Musfiroh (2008:5.4) mengenai musik bahwa kecerdasan musikal memiliki lokasi di otak sebelah kanan (*hemisfer kanan*), khususnya *lobus temporalis* (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian *serebrum* (otak besar), *serebrum* (otak kecil), dan batang otak. Fungsi dari *lobus* ini memungkinkan seorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-bunyi nonverbal hal ini dikemukakan oleh Markam&Markam, 2003. Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan yang pertama kali berkembang secara neurologis (Musfiroh,2008:5.4). Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan dalam mengingat nada, tempo, dan ritme pada lagu atau hal-hal yang berhubungan dengan irama pada suara tertentu yang dapat menimbulkan emosi dalam diri seseorang. Dengan kata lain, orang yang memiliki kecerdasan musikal adalah mereka yang mudah sekali diaduk-aduk emosinya dengan nada-nada tertentu (Gunadi,2010:68). Kecerdasan ini penting untuk dikembangkan karena dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Pengembangan anak melalui bermain, bernyanyi, bersenandung, tebak nada, orkestra kaleng, menyebut judul lagi, berbicara berirama dan menikmati musik.

Musik merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Lantunan musik diciptakan untuk menggambarkan keadaan tertentu, baik itu susah maupun senang. Givi Efgia (Musbikin, (2009:38)) mengatakan bahwa musik yang bagus akan menghasilkan *mood* dan emosi

yang bagus. Musik adalah bunyi yang diterima individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya, dan selera seseorang. Menurut dr. Alfred Tomatis, psikolog dan pakar pendidikan dari Perancis mengemukakan bahwa suara ibu dan musik klasik dapat merangsang otak sehingga menimbulkan gerakan motorik tertentu pada janin dan bayi yang baru lahir. Sehingga kecerdasan musikal dapat ditingkatkan melalui permainan musik. Musik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kecerdasan manusia. Salah satu istilah untuk sebuah efek yang bisa dihasilkan dari musik yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan intelegensia seseorang, yaitu “Efek Mendengarkan Musik Mozart.” Hal ini terbukti, ketika seorang ibu yang sedang hamil duduk tenang, seakan terbuai alunan musik yang ia dengarkan diperutnya, maka kelak si bayi akan memiliki tingkat intelegensia yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang dibesarkan tanpa dikenalkan musik. Dengan cara tertentu, otakpun akan distimulasi untuk belajar segala sesuatu lewat nada-nada musik.

Keadaan di TK Pertiwi Tanjung, guru cenderung mengembangkan segi kognitif anak, hal ini terjadi karena masyarakat masih beranggapan bahwa orang yang dikatakan cerdas adalah orang yang menguasai segi kognitif. Kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak cenderung berfokus pada pengembangan otak kiri. Peranan otak kanan tidak kalah penting dengan otak kiri, karena pada bagian otak kanan terdapat aktivitas-aktivitas mental salah satunya adalah musikal. Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang untuk peka terhadap suara-suara non verbal. Peneliti mengambil kajian ini karena melihat fenomena di atas dan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak melalui permainan persepsi bentuk musikal. Berdasarkan keadaan diatas peneliti melakukan penelitian ini dengan judul “UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN MUSIKAL MELALUI PERMAINAN PERSEPSI BENTUK MUSIKAL PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI TANJUNG”.

B. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan TK Pertiwi Tanjung berada di wilayah kecamatan Dukuh Tanjung, Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. TK Pertiwi Tanjung letaknya sangat strategis. Berdiri tahun 1983 N I S 000260, N S S 00203106030 Terletak dekat jalan raya, namun aman untuk proses belajar anak karena tidak langsung berbatasan dengan jalan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan, dilakukan tahapan prasiklus yaitu tahapan untuk mengetahui kecerdasan musikal anak sebelum tindakan. Tahapan prasiklus dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 maret 2013. Hasil pengamatan sebelum tindakan diperoleh rata-rata prosentase kemampuan kecerdasan musikal anak diperoleh 41,9 %. Pada siklus I ini dilaksanakan 3X pertemuan. Pertemuan pertama Senin 4 Maret 2013, pertemuan kedua Rabu 6 Maret 2013, dan pertemuan ketiga Jum'at 8 Maret 2013. Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dimulai pada hari Senin 11 maret 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu 13 April 2013, pertemuan ketiga pada hari jum'at 15 maret 2013.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

4. Sampel Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti di Tk Pertiwi Tanjung pada anak kelompok B yang berjumlah 18 anak, yang masing-masing 12 anak laki-laki dan 6 anak perempuan

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah berupa observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti teknik analisis data yang digunakan di antaranya reduksi data, penyajian data, penyimpulan hasil analisis.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebanyak dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dua kali pertemuan dengan kegiatan yang dilakukan adalah permainan Persepsi bentuk musikal untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak. Siklus I dilakukan pada tanggal 4, 6 dan 8 Maret 2013. Adapun dalam permainan persepsi bentuk musikal yang dilakukan terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, refleksi. Sebelum melakukan kegiatan peneliti melaksanakan berbagai tahap perencanaan yang diantaranya membuat RBP, mempersiapkan media pembelajaran.

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai pada Senin 4 Maret 2013. Pembelajaran berlangsung selama \pm 30 menit, yaitu dari pukul 08.30 sampai 09.00. Kegiatan yang dilalui pada tahap ini adalah : Guru mengkondisikan anak untuk duduk ditempat masing-masing, sebelum kegiatan dilakukan. Setelah mengkondisikan anak untuk duduk di tempat masing-masing, guru mulai menyampaikan tentang kegiatan yang akan dilakukan yakni bermain tebak suara. Guru memberi penjelasan secara sederhana dan menyampaikan aturan mainnya.

Setelah guru memberikan penjelasan, guru mulai kegiatan dan membuka kegiatan melukis tersebut. Setelah memberikan penjelasan, guru mempersilahkan peneliti untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran yang artinya memasuki kegiatan inti. Peneliti memulai kegiatan dengan memberi penjelasan pada anak bahwa kegiatan akan difokuskan pada tebak suara alat musik.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 6 Maret 2013. Pada pertemuan kedua ini peneliti berfokus pada butir amatan nomor 2 dan 3

dengan kegiatan gerak dan lagu. Kegiatan ini juga dapat melatih fisik motorik sesuai dengan irama lagu, Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jum'at 8 maret 2013. Pada pertemuan ketiga peneliti berfokus pada butir amatan 4 dengan kegiatan melanjutkan lagu.

Berdasarkan hasil tabulasi (lampiran 8) diperoleh rata-rata prosentase kecerdasan musikal anak dalam 1 kelas sebesar 56,45%. Prosentase tersebut sudah mencapai hasil kemampuan dari skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus I yaitu $\geq 55\%$. Anak yang sudah mencapai kemampuan sesuai dengan skor maksimal yang ditargetkan peneliti yaitu $\geq 55\%$ baru 10 anak.

Pada siklus II yang rencananya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pelaksanaan pertemuan pertama dimulai pada hari Senin 11 maret 2013, pertemuan kedua pada hari Rabu 13 April 2013, pertemuan ketiga pada hari jum'at 15 maret 2013.

Pada pertemuan pertama pada siklus II kegiatannya sama seperti pertemuan kedua siklus I yaitu melanjutkan lagu. Fokus penelitian ini yaitu pada butir amatan 5 dengan kegiatan melanjutkan penggalan lagu. Pada kegiatan ini guru menyanyikan sebuah lagu namun guru berhenti sejenak, lalu anak-anak diminta melanjutkan lagu tersebut sampai selesai.

Pertemuan kedua pada siklus ke II peneliti berfokus penelitian ini yaitu pada butir amatan 6. Pada kegiatan ini berbeda dengan kegiatan pertemuan pertama. Kegiatan pada pertemuan kedua anak diajak bermain dengan imajinasi. Disini guru memutar instrumen musik lalu guru bercerita kepada anak-anak. Anak-anak menutup mata dan mendengarkan musik agar dapat berimajinasi sesuai dengan cerita guru.

Pertemuan ketiga siklus II peneliti masih menggunakan kegiatan yang sama yaitu dengan imajinatif namun dengan cerita yang berbeda. Pada kegiatan ini isi cerita lebih kearah memotifasi anak agar menjadi anak yang hebat. Setelah selesai anak-anak menceritakan kesan dan cerita yang dibawakan guru. Berdasarkan hasil tabulasi (lampiran 9) diperoleh rata-rata prosentase kecerdasan musikal anak dalam 1 kelas sebesar 80,1%.

Prosentase tersebut telah mencapai hasil kemampuan dari skor maksimal yang ditargetkan peneliti pada pelaksanaan siklus II yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil tabulasi, jika dibandingkan dengan rata-rata prosentase pada siklus I mencapai peningkatan sebesar 23,7%. Walaupun rata-rata prosentase kecerdasan musikal anak pada siklus II sudah mencapai target, namun masih ada beberapa anak yang belum mencapai target. Jumlah anak yang belum mampu mencapai target pada siklus II adalah 4 anak dari jumlah keseluruhan yaitu 18 anak, sehingga jumlah anak yang telah mencapai target sebanyak 14 anak.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa permainan persepsi bentuk musikal dapat mengembangkan kecerdasan musikal pada anak bermanfaat untuk guru. Penelitian ini sesuai dengan pendapat beberapa peneliti sebelumnya yakni: (1) Citra Yeni Mulia Sari (2008) berjudul “Menstimulasi Kecerdasan Melalui Musik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik dalam menstimulasi otak dan untuk mengetahui bahwa musik dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri. Adapun hasil yang diperoleh adalah musik mempengaruhi kecerdasan anak. (2) Penelitian Karya Yahmini (2008) berjudul “Kegiatan Drum Band Untuk Meningkatkan Kemampuan Musik Anak Taman Kanak-kanak “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang upaya meningkatkan musik anak taman kanak-kanak melalui kegiatan drum band. Adapun hasil yang diperoleh adalah kegiatan drum band dapat meningkatkan ketrampilan musik anak taman kanak-kanak. (3) Penelitian pakar musik anak-anak yaitu (Mahmud: 1996: 105) menyatakan bahwa alat musik perkusi anak di taman kanak-kanak di antaranya harus ringan serta memiliki ragam bunyi yang dapat menarik perhatian dan minat anak.

Kecerdasan musikal memiliki lokasi di otak sebelah kanan (*hemisfer* kanan), khususnya *lobus temporalis* (daerah sekitar telinga). Lobus ini berkaitan dengan semua bagian *serebrum* (otak besar), *serebelum* (otak kecil), dan batang otak. Fungsi dari *lobus* ini memungkinkan seseorang dapat mengenali berbagai suara atau bunyi-

bunyian nonverbal termasuk suara musik, bel, lonceng, dan suara binatang hal ini dikemukakan Markam & Markam, 2003 dalam bukunya Musfiroh(2008:5.4).

Lobus temporal kanan berfungsi membedakan pola-pola intonasi yang rumit. *Lobus* ini berperan dalam pembedaan pola-pola musik dan pembedaan suara orang. Kerusakan pada *lobus temporal* mengakibatkan gangguan yang disebut agnosia musik, yakni ketidakmampuan mengenal kembali lagu-lagu yang telah kenal sebelumnya. Hal ini dikemukakan oleh Dharmapewira-Prins, 2004 (Musfiroh,2008:5.4).

Menurut Lwin, *et.al.*2005 dalam bukunya Musfiroh (2008:5.4), kecerdasan musikal merupakan kecerdasan manusia yang pertama kali berkembang secara neurologis. Sejak dalam kandungan, bayi telah menangkap suara, irama, dan getaran. Rangsang tersebut mempengaruhi perkembangan otak si bayi. Musik menstimulasi seluruh otak karena ketika mendengarkan lagu, otak kiri memproses lirik, sementara otak kanan memproses musiknya

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki beberapa aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami kehidupannya. Musik bisa dinikmati khususnya bagi anak-anak adalah musik yang mempunyai unsur-unsur keseimbangan. Adapun unsur-unsur musik tersebut. Musik memiliki irama teratur dan nada-nada yang teratur, bukan nada-nada miring. Tingkat kedisiplinan anak yang sering mendengarkkan musik juga lebih baik dibandingkan anak yang jarang mendengarkan musik. Grace Sudargo, seorang musisi, dan pendidik megatakan dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia sehingga ia berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, karakter bahkan raga manusia. Salah satu permainan musikal dapat berupa persepsi bentuk musikal yakni kemampuan mempersepsi bentuk musikal mengacu pada kemampuan menangkap atau menikmati musik, serta menangkap bunyi-bunyi berpola serta menikmatinya. Kemampuan ini dirangsang

dengan berbagai kegiatan, seperti tebak nada, tebak suara, gerak dan lagu, melanjutkan lagu, dan dengan imajinatif (Musfiroh,2008:5.14).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa kecerdasan musikal anak melalui permainan persepsi bentuk musikal pada anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dengan prosentase rata-rata dari sebelum tindakan sampai siklus II yaitu pra siklus 41,9%, siklus I 56,4%, dan siklus II 80,1%.
2. Penerapan pengembangan kecerdasan musikal anak kelompok B di TK Pertiwi Tanjung dapat menggunakan kegiatan permainan persepsi bentuk musikal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Musfiroh, Takdiroatun. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Diknas.

Pekerti, Widia, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Kamtini & Tanjung, Husni Wardani. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Diknas.

Rasyid, Fathur. 2010. *Cerdaskan Anakmu Melalui Musik*. Jogjakarta : Diva Press.

Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Diva Press.

Musbikin, Imam. 2009. *Kehebatan Musik Untuk Mengasah Kecerdasan Anak*. Jogjakarta : Power Book.